

**FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP
KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RS BHAYANGKARA MAKASSAR**

***RISK FACTORS FOR HORMONAL CONTRACEPTIVE USE OF BREAST CANCER
INCIDENCE IN RS BHAYANGKARA MAKASSAR***

¹Husnul Hatima,² Nurul Fitrahminarsih,³ Nirwana

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Akademi Kebidanan Minasa Upa Makassar

Email Korespondensi : husnul.hatima056@gmail.com,

ABSTRAK

Wanita yang menggunakan KB hormonal memiliki risiko 2,990 kali lebih besar terkena kanker payudara dibanding yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara. Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan menggunakan desain *case control*. Sampel sebanyak 88 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara responden yang mengalami kanker payudara. Data sekunder diperoleh dari rekam medik RS Bhayangkara Makassar. Analisis univariat dalam penelitian ini dianalisa menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat Setelah melakukan analisa univariat kemudian dilanjutkan dengan analisa bivariat terhadap kedua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi kemudian data dianalisa. yang menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada kelompok kasus > 2 tahun lebih rendah (65.9%) dibanding pada kelompok kontrol yaitu (72.7%) Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) didapatkan nilai OR =0.725 yang artinya lama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor protektif terjadinya kanker payudara. Masyarakat hendaknya lebih komperatif dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat dan lebih menghindari penggunaan alat kontrasepsi yang dapat berdampak negative bagi kesehatan

Kata Kunci : faktor resiko, kontrasepsi hormonal, kanker payudara

ABSTRACT

Women who use hormonal birth control have a 2.990 times greater risk of developing breast cancer than those who do not use hormonal contraceptives. The purpose of this study was to determine the risk factors for the use of hormonal contraception for the incidence of breast cancer. The type of research used is an analytical survey using a case control design. A sample of 88 respondents. The sampling technique was carried out by accidental sampling. The primary data in this study were obtained directly by interviewing respondents who had breast cancer. Secondary data was obtained from the medical records of Bhayangkara Makassar Hospital. Univariate analysis in this study was analyzed using frequency distribution tables and the percentages of each variable studied. Bivariate analysis After conducting univariate analysis, it was followed by bivariate analysis of the two variables that were suspected to be related or correlated, and then the data were analyzed. which shows that the distribution based on the length of use of hormonal contraception in the case group > 2 years is lower (65.9%) than in the control group (72.7%). occurrence of breast

Received September 07, 2022; Revised September 20, 2022; Oktober 26, 2022

* Husnul Hatima,, email : husnul.hatima056@gmail.com,

FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP KEJADIANKANKER PAYUDARA DI RS BHAYANGKARA MAKASSAR

cancer. Society should be more cooperative in choosing the right contraception and avoid using contraception which can have a negative impact on health

Keywords: risk factors, hormonal contraception, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menjadi ancaman bagi setiap orang. Hingga saat ini kanker payudara diduga terjadi akibat interaksi yang rumit dari banyak faktor. Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetic, riwayat penyakit payudara sebelumnya, riwayat menstruasi dini (< 12 tahun) atau menarche lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal (penggunaan kontrasepsi hormonal yang terlalu lama), riwayat kanker payudara, riwayat kelainan payudara, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan.

Menurut World Health Organization (WHO) 2013 dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara salah satu penyakit kanker yang menyerang perempuan dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Pada tahun 2013 di Provinsi Sulawesi selatan sebesar 0.7 % yang menderita kanker payudara.

Sedangkan data yang diperoleh dari RS Bhayangkara Makassar setiap tahunnya penderita kanker payudara mengalami peningkatan. Yakni pada tahun 2013 terdapat 408 kasus, tahun 2014 terdapat 461 kasus, tahun 2015 menjadi 760 kasus dan terus meningkat hingga tahun 2016 menjadi 811 kasus. Dari beberapa faktor risiko kanker payudara tersebut telah dilakukan penelitian diberbagai tempat diantaranya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Z. Huang dkk (2016), hasil penelitian bahwa kanker payudara semakin meningkat juga dikarenakan perubahan pola hidup dan diperkirakan kedepannya akan semakin meningkat apabila tidak segera dilakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Setiowati dkk (2015), di RSUD Dr. Soetomo Surabaya mengatakan bahwa wanita yang menggunakan KB hormonal memiliki risiko 2,990 kali lebih besar terkena kanker payudara dibanding yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Sedangkan faktor lain yang juga berpengaruh yaitu usia, Penelitian Rianti (2012), melaporkan bahwa wanita yang berusia > 50 tahun berisiko 5,8 kali lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang berumur < 50 tahun. Adapun faktor resiko yang lain adalah kelebihan berat badan atau obesitas. Obesitas berasal dari faktor perilaku/ gaya lainnya yang menjadi faktor resiko terjadinya kanker payudara. Dr. Colditz dan Bokhle dari Washington University School of Medicine juga mengemukakan bahwa menghindari kenaikan berat badan serta Obesitas akan mencegah 25-32% resiko terjadinya kanker payudara (Colditz & Bokhle, 2015). Penelitian oleh Rianti (2012), menyebutkan bahwa kelompok kasus yang memiliki riwayat kanker pada keluarga berisiko 5,4 kali lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat kanker payudara. Prevalensi kanker payudara yang tinggi dan teori tentang paparan hormon estrogen serta progesteron sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara melatarbelakangi

penelitian untuk mengetahui besar risiko penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RS Bhayangkara Makassar, untuk mengetahui besar risiko penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Makassar. Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan menggunakan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang datang memeriksakan diri ke RS Bhayangkara Makassar. Sampel sebanyak 88 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :Perempuan yang sudah menikah, Menggunakan kontrasepsi hormonal ,Umur 20-50 tahun dan Tidak sedang atau tidak pernah menderita penyakit kanker payudara dan bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan menandatangani *informed consent*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara responden yang mengalami kanker payudara. Data sekunder diperoleh dari rekam medik RS Bhayangkara Makassar. Analisis univariat dalam penelitian ini dianalisa menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat Setelah melakukan analisa univariat kemudian dilanjutkan dengan analisa bivariat terhadap kedua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi kemudian data dianalisa. Untuk menguji tingkat kemaknaan atau besaran paparan terhadap penyakit. Besaran hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dinyatakan dalam Risiko Relatif (OR). Risiko relatif merupakan rasio antara risiko (probabilitas) terkena penyakit dari kelompok yang terpapar (*exposed*). OR dihitung dengan menggunakan tabel *contingency 2x2*

HASIL

Tabel 1.Distribusi Responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan di RS Bhayangkara Makassar

Karakteristik Responden	kanker payudara			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur Ibu (tahun)				
>30	42	95.5	36	81.8
=<30	2	4.5	8	18.2
Tingkat pendidikan				
Tidak tamat SD	5	11.4	1	2.3
Tamat SD	5	37.5	3	6.8
Tamat SMP	10	22.7	5	11.4
Tamat SMA	19	43.2	26	59.1
Tamat PT	5	11.4	9	20.5
Pekerjaan				
PNS	7	15.9	7	15.9
Swasta	12	27.3	15	34.1
IRT	5	56.8	22	50.0

FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP KEJADIANKANKER PAYUDARA DI RS BHAYANGKARA MAKASSAR

Pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik umur, pekerjaan dan pendidikan. Umur responden yang diperoleh dalam penelitian ini cukup bervariasi dengan umur terendah 24 tahun dan umur tertinggi 69 tahun. Baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak pada ibu yang berumur >30 tahun yaitu 95.5% pada kelompok kasus dan 81.8% pada kelompok kontrol. Pada jenjang pendidikan baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak pada ibu yang tamat SMA yaitu 43.2% kelompok kasus dan 59.1 pada kelompok kontrol. Pada Jenis pekerjaan ibu dibagi menjadi tiga kategori yaitu PNS, pegawai swasta dan IRT. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 responden baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak pada ibu yang bekerja sebagai IRT. Pada kelompok kasus 56.8% dan pada kelompok kontrol 50.0%

Tabel 2: Distribusi responden berdasarkan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal di RS Bhayangkara Makassar

Jenis kontrasepsi hormonal	Kejadian kanker payudara			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kombinasi	26	59.1	15	34.1
Progesteron	18	40.9	29	65.9
Total	44	100	44	100
Lama penggunaan kontrasepsi hormonal				
>2 tahun	29	65.9	32	72.7
<2 tahun	15	34.1	12	27.3
Total	44	100	44	100

Tabel 2 menunjukkan perbandingan proporsi antara kasus dan kontrol. Responden yang menggunakan jenis kontrasepsi hormonal kombinasi lebih tinggi pada kelompok kasus (59.1%) dibanding kelompok kontrol (34.1%), sedangkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal > 2 tahun lebih rendah pada kelompok kasus yaitu 65.9% dibanding pada kelompok kontrol 72.7%.

Tabel 3. faktor Risiko jenis kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RS Bhayangkara Makassar

Jenis kontrasepsi hormonal	Kejadian kanker payudara				OR CI(BA-BB)
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
kombinasi	26	59.1	15	34.1	2.793 (1.175-6.638)
progesteron	18	40.9	29	65.9	
Jumlah	44	100	44	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis kombinasi lebih banyak pada kelompok kasus yaitu (59.1%) dibanding pada kelompok kontrol (34.1%) Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) diperoleh OR= 2.793 yang artinya bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis kombinasi memiliki risiko 2.793 kali lebih untuk terkena kanker payudara dari pada yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis progesteron. Nilai Batas Atas Nilai Batas Bawah (BA-BB) tidak mencakup nilai 1 berarti bahwa

variabel jenis kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara.

Tabel 4. Faktor Risiko lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RS Bhayangkara Makassar

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal	Kejadian kanker payudara				OR CI(BA-BB)
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
>2 tahun	29	65.9	32	72.7	0.725
<2 tahun	15	34.1	12	27.3	(0.292-1.802)
Jumlah	44	100	44	100	

Untuk mengetahui besar risiko lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RS Bhayangkara Makassar pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada kelompok kasus > 2 tahun lebih rendah (65.9%) dibanding pada kelompok kontrol yaitu (72.7%) Berdasarkan analisis Odds Ratio (OR) didapatkan nilai OR =0.725 yang artinya lama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor protektif terjadinya kanker payudara. Nilai batas atas dan nilai batas bawah 95%CI yang mencakup nilai 1 membuktikan bahwa lama penggunaan kontrasepsi hormonal tidak signifikan terhadap kejadian kanker payudara

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harianto *et al.* (2005), diketahui bahwa pengguna pil kontrasepsi kombinasi memiliki risiko 1.864 kali lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan bukan pengguna pil kontrasepsi kombinasi. Menurut penelitian Jones Micheal *et al* (2016), Keterpaparan dengan hormon kombinasi estrogen dan progesteron meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara pada usia menopause dan dari hasil penelitian Beral *et al* (2011), Penggunaan hormon kombinasi lebih besar risikonya daripada penggunaan hormon estrogen atau progesteron saja.

Risiko Penggunaan jenis kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RS Bhayangkara Makassar

jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan dikategorikan menjadi dua yaitu jenis kontrasepsi hormonal kombinasi contohnya pil kombinasi dan suntik 1 bulan (Oktarina M, 2022). Dan kontrasepsi hormonal progesteron contohnya adalah implan, suntik 3 bulan pil mini (pil yang dikonsumsi pada saat menyusui) dan IUD. Sedangkan pengaruh hormon terhadap kejadian kanker payudara berdasarkan teori dari Guyton & Hall(2012), hormon diduga ikut meningkatkan risiko kanker payudara lebih sebagai promotor daripada inisiator.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Marchbans *et al* di USA (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan oral kontrasepsi yang mengandung hormon kombinasi estrogen dan progesteron bukan merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Penelitian tersebut dilakukan pada responden berdasarkan ras kulit hitam dan kulit putih. Hal ini bisa menjadi alasan perbedaan hasil yang diperoleh

FAKTOR RISIKO PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP KEJADIANKANKER PAYUDARA DI RS BHAYANGKARA MAKASSAR

Penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi kontrasepsi yang paling banyak digunakan dimasyarakat. Namun bila penggunaan kontrasepsi hormonal hingga bertahun-tahun tanpa diselingi dengan alat kontrasepsi non hormonal maka diduga akan menjadi salah satu pemicu terjadinya kanker payudara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marchbank *et al* (2012), yang mengemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama bukan merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Bethea *et al* (2015), yang mengemukakan bahwa terpapar oleh hormon estrogen dan progesteron yang terlalu lama akan menjadi faktor risiko terjadinya kanker payudara, karena dalam tubuh hormon akan menjadi tidak seimbang sehingga menimbulkan mutasi gen. Secara teori, Hasil ini didukung oleh landasan teori tentang ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen yang digunakan untuk bahan alat KB hormonal. Ada dua teori yang membahas tentang cara estrogen dan progesteron menyebabkan kanker payudara. Yang pertama, risiko mutasi sel saat pembelahan meningkat karena proliferasi sel oleh peningkatan estrogen dan progesteron juga meningkat sehingga dapat merangsang sel-sel pertumbuhan kanker payudara. Sedangkan Teori yang kedua, estrogen dan progesteron

KESIMPULAN DAN SARAN

Kami menyimpulkan bahwa Penggunaan jenis kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara dan memiliki risiko 2.793 kali lebih berisiko terkena kanker payudara dibanding ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dan Lama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor protektif terjadinya kanker payudara. Masyarakat hendaknya lebih komperatif dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat dan lebih menghindari penggunaan alat kontrasepsi yang dapat berdampak negative bagi kesehatan, Petugas kesehatan memberikan upaya promotif dan preventif pada masyarakat mengenai kanker payudara beserta upaya pencegahannya guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan alat kontrasepsi dan Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko terjadinya kanker payudara dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dengan metode dan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN 2014. Peran Pria melalui program KB dalam kesehatan maternal. Gema Partisipasi Pria. BKKBN, Jakarta
- Brown, Z.K., & Boatman, K.K. (2011). 100 tanya jawab mengenai kanker payudara. PT Indeks. Jakarta
- Beral, V, at, al. (2011) Breast cancer risk in relation to the interval between menopause and starting hormone therapy. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3039726/> diakses tanggal 10 Juli 2017
- Cholditz, Graham dan Kari Bohlke. 2015. Preventing Breast Cancer Now By Acting On What We Already Know. Washington DC: Journal NPJ Breast Cancer Published. <file:///C:/Users/Sahar/Downloads/10.1038@npjbcancer.2015.9.pdf>. Diakses 20 Maret 2017
- GLOBOCAN. Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012.[Serial Online] diakses . http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx. diakses 13 Desember 2016

- Guyton, Hall. 2012. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran ed 11. EGC Jakarta
- Hariato.. 2005. Risiko pengguna pil kontrasepsi kombinasi terhadap kejadian kanker payudara pada reseptor KB di RSCM. *Majalah Ilmu Kefarmasian.* ;2(1):84-99
- Jones, E, Micheal, et al . (2016). Menopausal hormone therapy and breastcancer: what is the true size of the increased risk?. www.bjcancer.com.DOI:10.1038/bjc.2016.231. diakses tanggal 10 Juli 2017
- Rianti, Emy et al. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kanker payudara. *Jurnal Health Quality (Online)* ([Http://www.ojs.ac.id/index.php/prada/article/viewfile/146/134](http://www.ojs.ac.id/index.php/prada/article/viewfile/146/134) diakses 30 November 2016).
- Susenas. 2013. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. (Online) (<http://www.google.co.id/search/data/sunesnas/data/chrome.69157> diakses 30 Oktober 2016)
- Setiowati, Ditya ayu Intan, et al. 2015. Hubungan antara pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr.Soetomo, Februari-April (Online), Vol 10, No 1 (<http://www.indonesianjournalofcancer.or.id/ejournal/index.php/ijoc/article/409/217> diakses 30 Oktober 2016)
- Oktarina, M. ., Ramadhaniati, Y. ., Andika, P., & Melati, M. (2022). Relationship between Knowledge and Selection of Injectable Contraception in the Working Area of Bumi Agung Public Health Center, Pagar Alam City: Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(4), 124–128. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i4.89>
- Z huang, et al.2016. Breast Cancer Incidence and Mortality: Trends Over Forty Years Among Women In Shanghai.Cina, (Online) (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27013394> diakses 20 November 2016)